

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data pengamatan dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Famili serangga nokturnal yang terperangkap pada berbagai warna cahaya *light trap* di Ekosistem Hutan Hujan Rendah, Hutan Pendidikan Tatange, Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai dan di Hutan Non konservasi. Adalah famili formicidae, ceraphronidae, aphrophoridae, agelenidae, scutigeridae, dll. Jumlah individu serangga terbanyak terdapat pada ordo Hymenoptera famili Formicidae, hal ini dapat disebabkan karena famili formicidae memiliki peran yang sangat penting di alam dan faktor lingkungan yang mendukung.
2. Berdasarkan hasil uji Kruskal Wallis, diketahui bahwa terdapat perbedaan jumlah kepadatan serangga nokturnal pada berbagai warna *light trap*. Warna *light trap* yang memiliki tingkat kepadatan serangga nokturnal tertinggi adalah warna hijau kemudian disusul oleh warna putih, kuning, merah dan biru. Sedangkan kepadatan serangga terendah terdapat pada *light trap* tanpa cahaya. Hal ini berarti bahwa serangga tertarik terhadap cahaya, khususnya warna hijau. Hal ini dapat diakibatkan karena warna hijau mirip dengan warna daun yang mudah diabsorpsi alam.

3. Terdapat hubungan antara kepadatan jenis serangga nokturnal dengan cahaya lampu *light trap* berwarna putih, biru, kuning, merah hijau. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jenis serangga nokturnal yang terperangkap di dalam *light trap* pada berbagai warna dibandingkan dengan *light trap* tanpa cahaya lampu. Warna cahaya lampu *light trap* dengan kepadatan jenis serangga nokturnal tertinggi terletak pada warna hijau dan kuning, hal ini berarti bahwa warna cahaya lampu berpengaruh terhadap kepadatan jenis serangga nokturnal.
4. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, ahli media, guru dan siswa terhadap pengembangan modul elektronik materi animalia, maka modul elektronik materi animalia layak untuk digunakan sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan penilaian terhadap keempat aspek (aspek pembelajaran, aspek isi, aspek tampilan dan aspek pemrograman) modul elektronik yang peneliti kembangkan, mendapat tanggapan dan penilaian dengan kategori sangat baik, sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Diharapkan produk modul elektronik yang dibuat dapat menambah motivasi belajar dan menjadi alternatif sumber belajar bagi siswa dalam mata pelajaran Biologi khususnya pada materi animalia untuk siswa kelas X SMAN 5 Kendari.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Peneliti atau Pengembang Selanjutnya.

1. Pengembangan terhadap penelitian kepadatan jenis serangga sebaiknya dapat dilakukan pada beberapa ekosistem karena dalam

penelitian ini peneliti hanya meneliti pada Ekosistem Hutan Hujan Tropika yang terdapat pada Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai.

2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih kreatif dalam pembuatan bahan ajar agar tercipta bahan ajar yang lebih baik dan menarik.
3. Penelitian pengembangan dalam tahap ini hanya mengukur tingkat kelayakan bahan ajar, bagi peneliti selanjutnya hendaknya juga mengukur efektivitasnya.

5.2.2 Bagi Guru Guru dan Siswa

Bagi guru kelas X SMAN 5 Kendari dapat memanfaatkan modul elektronik ini sebagai media dalam proses pembelajaran.

